BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Nasution S. (1987, hlm. 40) menjelaskan bahwa dalam setiap penelitian diperlukan cara atau metode agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diperoleh benar-benar objektif, serta menggambarkan keadaan yang *realistis* sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian yaitu rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis agar data dapat dilaksanakan secara ekonomis secara serasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Somantri G. R. (2005, hlm.57) memaparkan bahwa :

> Metodologi secara umum didefinisikan sebagai ”a body of methods and rules followed in science or discipline”. Sedangkan metode sendiri adalah “a regular systematic plan for or way of doing something”.

Selanjutnya Rahmat P. S. (2009, hlm.1) menyebutkan bahwa terdapat dua metode penelitian, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pada studi kasus penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode penenilitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan guna memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, misalnya tentang kehidupan masyarakat atau perilaku masyarakat di suatu tempat secara alamiah. Creswell W. J. (2002, hlm. 5) mendefinisikan metode penelitian Kualitatif secara spesifik yang telah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, yaitu:

> Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan berdasarkan tradisi tertentu yang secara fundamental berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia, peneliti membangun sebuah kompleks, gambaran holistik, analisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci informan dan perilaku penelitian di alam.

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dan diperdalam adalah sebuah perilaku kearifan lingkungan suatu masyarakat, masyarakat ini merupakan masyarakat biasa namun memiliki kesadaran lingkungan yang begitu tinggi dan antusias dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup. Penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang memiliki informasi mengenai wilayah yang menjadi objek penelitian dan juga informasi perilaku masyarkatnya terhadap lingkungan tersebut. Informan tersebut yaitu

merupakan seorang tokoh yang memiliki kedudukan khusus di lingkungan sekitar Kamojang, seperti aktivis lingkungan. Setelah memperoleh data dari beberapa informan, peneliti melanjutkan pencarian data dengan mengobservasi lingkungan kawasan Kamojang tersebut dan melakukan sebuah pengecekan data kembali antara yang data yang telah diberikan oleh informan dan data yang didapatkan dari survey observasi lapangan.

Langkah-langkah penelitian kualitatif diuraikan yang kemudian dipergunakan untuk memperoleh temuan penelitian yang dapat dianalisis, selanjutnya disusun dalam bentuk tesis sebagai sebuah karya tulis hasil laporan dari penelitian. Lincoln, dkk (1985, hlm. 70) menjelaskan lebih mendetail tentang penelitian Kualitatif, yaitu:

> *Pertama*, secara ontologis penelitian kualitatif ditandai oleh fakta bahwa peneliti mengkonstruk atau membangun realitas yang dia lihat. Dalam gagasan penelitian Kualitatif masing-masing orang dilibatkan dalam penelitian, sebagai partisipan atau subyek bersama-sama mengkonstruk realitas. *Kedua*, secara epistimologis penelitian kualitatif didasarkan pada nilai dan judgement nilai, bukan fakta. Dalam pandangan umum di lapangan mereka mengklaim bahwa nilai peneliti memandu dan membentuk simpulan penelitian sebab peneliti membangun realitas dari penelitian. Dalam waktu yang sama peneliti memiliki snsitifitas pada realitas yang diciptakan oleh orang lain yang terlibat, dan konsekuensi perubahannya dan perbedaan-perbedaan nilai. Semua temuan dalam penelitian kualitatif yang dinegosiasikan secara sosial diukur benar.
> *Ketiga*, penelitian kualitatif bersifat empiris dan ilmiah sebagaimana penelitian kuantitatif, meskipun dasar-dasar filosofis penelitian kualitatif baik secara ontologis maupun epistimologis dipandu oleh *judgement* nilai yang subjektif.

Dalam konteks penelitian ini, pengalaman informan merupakan suatu hal yang memiliki nilai tinggi guna menjelaskan tentang seluk beluk gambaran tempat yang menjadi kajian penelitian. Pengalaman informan menjadi sangat berharga karena informan disini merupakan suatu sumber pengatahuan mengenai keberlangsungan perkembangan tempat dari satu masa ke masa yang bisa saja perkembangan tersebut tidak tertuliskan didalam buku, kitab, artefak atau sejenis peninggalan yang erat keterkaitannya dengan tempat penelitian. Diharapkan dengan mengambil langkah kajian tersebut dapat memperoleh gambaran yang diinginkan berupa suatu perilaku kearifan lingkungan masyarakat Kamojang dalam melestarikan lingkungannya, tata cara masyarakat tersebut dalam melestarikan

lingkungan, juga penanaman kebiasaan yang menghasilkan tingkat kesadaran lingkungan yang amat tinggi di wilayah Kamojang.

Selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek kajian wilayah kawasan Kamojang, diharapkan dapat memperoleh informasi sedetail mungkin dan tentunya dapat diakui kebenarannya. Selanjutnya perilaku masyarakat Kamojang dapat dikaji lebih dalam yang kemudian akan diimplementasikan pada dunia pendidikan, khusunya pada pembelajran Geografi guna menumbuhkan kesadaran lingkungan.

B. Lokasi Objek, Waktu Penelitian dan Informan

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk melihat suatu realita sosial yang dinamis dan kaya akan makna yang dapat diteliti dan dipelajari. Penelitian kualitatif disebut juga dengan sebagai penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan pada setting alamiah *(Natural Setting).* Objek yang menjadi kajian adalah objek alamiah yang artinya objek yang diteliti berkembang secara alami tanpa adanya manipulasi atau setting dari peneliti, kehadiran peneliti juga tidak begitu berpengaruh bagi dinamika objek kajian penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti dilapangan berbaur dengan masyarakat sekitar kawasan Kamojang sebagai subjek penelitian guna mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi yang menjadi target penelitian adalah kawasan Kamojang yang masyarakatya memiliki perilaku arif terhadap lingkungan sekitar yang menjadi tempat tinggalnya. Secara administratif kawasan Kamojang ini berada di dua wilayah, yaitu Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung dan sebagian termasuk wilayah administrasi Desa Sukarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Studi yang ditemukan dilapangan merupakan suatu fenomena perilaku kearifan lingkungan berupa perawatan lingkungan yang sangat intensif sehingga masyarakat dapat dipastikan memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan yang cukup tinggi.

Pada penelitian kali ini yang menjadi subjeknya adalah masyarakat yang tinggal di lingkup wilayah kawasan Kamojang, dari mulai tokoh-tokoh masyarakat, kuncen wilayah Kamojang, masyarakat Kamojang yang mendiami

wilayah tersebut, hingga masyarakat perambah yang datang ke kawasan Kamojang tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti umumnya menggunakan suatu strategi dengan cara menentukan suatu kelompok yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang dimaksud dalam masalah penelitian. Informan yang terpilih adalah seseorang yang dapat mewakili secara keseluruhan masyarakat kawasan Kamojang yang bersifat homogen, jadi dalam penentuan informan pada penelitian ini adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan mendalam dan terlibat langsung dengan persoalan atau setidaknya mengetahui tentang persoalan yang menjadi topik kajian utama penelitian. Selanjutnya jumlah dari informan yang ditarik jumlahnya terbatas dan jumlahnya tidak bisa ditentukan secara baku. Dalam hal ini pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* dan prosesnya secara *snowball sampling.*

Dalam penentuan informan, persyaratan yang diberlakukan atas dasar keluasan informasi yang dimiliki oleh informan terkait, selain itu informan tersebut juga memiliki aktivitas yang berhubungan dengan situasi atau fokus kajian penelitian.

Raco R. J. (2010, hlm. 109) memaparkan bahwa ada kriteria dalam pemilihan informan atau partisipan, yaitu:

> Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus berada tidak dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Penelitian ini membagi informan kedalam dua bagian, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok dalam penelitian ini adalah seseorang yang sangat mengetahui dan hafal mengenai seluk beluk keadaan yang ada di sekitar kawasan Kamojang, tidak hanya itu informan pokok dalam hal ini juga merupakan tokoh masyarakat Kamojang yang memiliki kedudukan seperti kuncen. Informan pangkal yaitu seseorang yang memberikan informasi pelengkap atau data perluasan yang menunjang data utama, sehingga data keseluruhan yang akan diperoleh merupakan suatu data yang kompeherensif.

Dalam hal ini, penentuan informan dilakukan secara *purposif*, artinya informan yang terpilih dianggap dapat mewakili keseluruhan masyarakat yang bersifat homogen. Berikut merupakan gambaran informan pokok dan informan pangkal yang akan dijadikan sumber data pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
• Kuncen Kamojang • *Pupuhu* Kawasan Kamojang, Tokoh Masyarakat, Aktivis Lingkungan yang terdapat di Kawasan Kamojang	• Masyarakat Kamojang • Masyarakat di sekitar Kawasan Kamojang • Perambah di sekitar Kawasan Kamojang
• Pihak PT. Indonesia Power (IP) • Pihak PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE)	• Peneliti Sebelumnya

Sumber: Rancangan Penulis 2015

Berdasarkan tabel di atas, informan pokok adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih atau memiliki otoritas penuh yang dominan ketimbang masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimaksud adalah data-data yang menunjang dan memiliki keterkaitan khusus dengan penelitian ini. Informan pangkal terdiri dari orang-orang yang sering melakukan interaksi dengan informan pokok, sehingga diharapkan informan pangkal dapat memberikan data penunjang guna melengkapi keabsahan data utama yang diperoleh dari informan pokok. Pemilihan subjek atas dasar petimbangan pengetahuan yang dimiliki oleh subjek tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang valid mengenai informasi perilaku kearifan lingkungan masyarakat Kamojang, utamanya perlakuan terhadap pelestarian lingkungan guna dapat menjadi bahan pembelajaran Geografi agar dapat menumbuhkan sikap sadar lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan dua teknik diantaranya adalah teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam *(in-depth interview)*, artinya selama melakukan observasi dilapangan peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang-orang yang ada disekitar tempat yang menjadi kajian

observasi. Pertama peneliti menggali data dari informan pokok yang dianggap memiliki pengetahuan lebih *(Information Rich),* selanjutnya kelengkapan data akan ditunjang oleh informasi dari beberapa informan pangkal. Hal tersebut berlangsung sampai data yang diperoleh telah "jenuh", artinya setiap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan berbagai teknik penggalian data atau informasi dari informan dan partisipan, data yang diperoleh sama dan tidak menunjukan sedikitpun perbedaan makna serta tidak ada data negatif di dalamnya. Dalam hal teknik penggalian data atau informasi peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya hasil informasi yang telah diperoleh dari informan pokok dan informan pangkal disandingkan untuk dianalisis lalu didiskusikan kembali dengan setiap informan saat melakukan *member check* yang merupakan bagian dari uji kridibilitas keabsahan data, hal ini dilakukan untuk menunjukan bahwa data yang diperoleh memang benar-benar valid.

C. Sumber Data

Sumber data yang dipilih dalam penelitian kali ini dilakukan dengan teknik sampling non probabilita, yaitu dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Peneliti menggunakan *purposive sampling* yang selanjutnya diadakan pertimbangan unit analisis yang kelak akan dijadikan sebagai informan. Sugiyono (2012, hlm. 54) memaparkan bahwa:

> *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang yang dicari dalam menentukan ukuran sample tidak berdasarkan kepada jumlah kuantitas individu atau

kelompok yang mejadi sumber data, namun ukuran sample lebih ditekankan kepada tingkat kejenuhan data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian yang dilakukan di kawasan Kamojang, menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan suatu pilihan yang tepat karena Kamojang merupakan suatu kawasan yang di dalamnya terdapat tatanan masayrakat berstrata secara vertikal. Pada kelompok masyarakat tersebut tidak seluruhnya mengetahui secara lengkap mengenai kondisi lingkungan dan juga keadaan masayrakat keseluruhan, hanya ada beberapa orang saja yang memiliki pengetahuan lebih terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat yang ada di kawasan Kamojang tersebut. Teknik *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan bahwa orang yang menjadi sample penelitian dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Situasi dan objek yang menjadi kajian penelitiannya adalah kawasan Kamojang, sehingga dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat mengetahui dan mengembil keseluruhan data mengenai kawasan kamojang dan juga hiruk pikuk aktivitas yang dilakukan masyarkatnya. Hal ini akan memudahkan penulis dalam penyusunan laporan hasil observasi lapangan, disamping untuk menghemat waktu, dengan menggunakna teknik ini juga dapat menghemat tenaga, pikiran, biaya dan juga aspek lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilaknkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), *in-depth interview* (wawancara mendalam), analisis dokumen dan triangulasi atau gabungan dari ketiganya.

Selanjutnya realisasi teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan satu persatu, diantaranya:

1. Peneliti melakukan observasi langsung melihat situasi dan kondisi dilapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakuan observasi dengan status tersamar dan/atau terus terang, artinya peneliti dapat

berterus terang kepada informan bahwa sedang melaksanakan penelitian, sehingga informan yang menjadi kajian penelitian mengetahui aktivitas peneliti dari awal sampai akhir proses penelitian. Pada kodisi lain, peneliti harus tidak terus terang sedang melakukan penelitian (tersamar), hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang sifatnya masih dirahasiakan dan tidak boleh diketahui oleh sembarang orang. Bungin (2011:118) menerangkan bahwa Observasi partisipasi *(Participant Observer)* merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya. Dalam kegiatan observasi partisipasi pengumpulan data dilakukandengan pengamatan langsung terhadap objek pengamatan langsung dengan hidup bersama, sehingga merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Keuntungan cara ini ialah bahwa peneliti telah merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya. Peneliti mengenal situasi itu dengan baik, karena ia berada di dalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

2. Wawancara *(interview)*, fungsi dari wawancara pada penelitian kali ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang tidak didapatkan pada saat observasi, teknik ini dilakukan oleh dua pihak diantaranya adalah pewawancara *(interviewer)* yang tugasnya mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancara *(intervewees)* yang menjawab setiap pertanyaan yang disajikan. Bungin B. (2011, hlm. 111) menerangkan bahwa :

   > Wawancara mendalam secara umum adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara lainnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

   Teknik ini digunakan untuk mencari data primer dan untuk mengkaji data yang peneliti dapatkan setelah mengadakan observasi lapangan. Pada pelaksanaannya, peneliti secara langsung berhadapan dengan orang yang dijadikan sumber data (interviewees) yang berada disekitar lokasi penelitian

yang kemudian dijadikan sebagai responden. Pada teknik wawancara mendalam, peneliti melakukan pendekatan secara intensif terhadap objek penelitian guna dapat menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh. Setelah itu peneliti kembali mengontrol keabsahan data dengan cara melakukan pengamatan ulang, cek dan ricek dilakukan silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan dan dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dari hasil wawacara mendalam *(Indepth Interview)* akan tergali pengalaman hidup informan tersebut sampai menghasilkan data yang sama sehingga data tersebut sampai pada titik jenuh.

3. Melakukan pengumpulan data berupan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan erat dengan tujuan penelitian. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dengan bentuk tulisan bisa berupa catatan-catatan harian, sejarah, kehidupan, kitab pedoman, sketsa, dll. Adapun dokumen yang berbentuk karya bisa berupa karya seni, patung, artefak, dll. Teknik dokumentasi ini bagi peneliti akan mempermudah mendapatkan data terkait penelitian dengan merekap catatan-catatan tentang *track record* kawasan Kamojang, perkembangan sosio-kulturnya, hingga perubahan aturan atau aturan yang dilestarikan sampai saat ini.
4. Triangulasi merupakan suatu teknik validasi data untuk menguji kredibilitas suatu data yang didapatkan. Teknik analisis ini merupakan suatu cara untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, apakah data konsisten atau kontradiksi, maka dari itu menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data dapat memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi, dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi penentuan data agar data yang diperoleh dari informan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti melakukkan penggabungan teknik observasi dengan wawancara mendalam dan pecatatan dokumen yang tekait dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dapat diketahui *credibility* dan *confirmability* antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triagulasi disni

berfungsi sebagai pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini sangatlah penting, karena jika terjadi kesalahan akan berakibat fatal pada pengolahan data yang akan dilakukan setelah terkumpulnya semua data yang dibutuhkan. Pengumpulan data-data yang sesuai dengan prosedur diharapkan mendapatkan keakuratan data yang tinggi dan data yang didapatkan dapat memenuhi ketetapan standar data.

E. Prosedur Analisis Data

Dalam metode kualitatif-verifikatif terdapat tahapan analisis yang meliputi langkah kerja berupa perubahan data menjadi sebuah temuan dari fakta, gejala, masalah yang ditemukan di lapangan melalui observasi khusus yang dilakukan. Dalam metode ini, teori yang menjadi acuan harus dikesampingkan karena dalam tahapan ini hal yang dilakukan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan yang menjadi fokus penelitian. Bungin B. (2011, hlm. 151) memaparkan bahwa dalam penelitian ini harus mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan mengenyampingkan peran teori (sebagaimana desain deskriptif-kualitatif menggunakannya sebagai alat utama analisis). Ketika akan melakukan sebuah penelitian, jauh hari sebelumnya harus memperoleh data lapangan terlebih dahulu sehingga dapat memperkirakan alur penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini, peran teori sedikit dikesampingkan, namun teori yang dipakai disini masih tetap memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk memperkuat argumen dan pembahasan hasil penelitian.

Berikut format strategi Analisis data kualitatif-verifikatif:

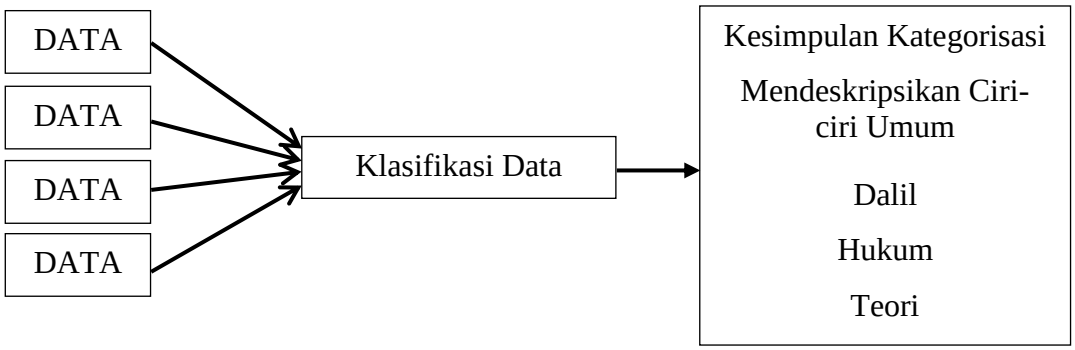

Gambar 3.1 Bagan Model Strategi Analisis data Kualitatif Verifikatif
Sumber: Bungin (2011:152)

Model strategi analisis data kualitatif verifikatif yang dirumuskan kedalam bagan menjelaskan bahwa sebelum melakukan penyususnan karya tulis ilmiah, peneliti harus memperoleh data awal dulu mengenai objek penelitian sebagai langkah awal. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data tersebut kedalam beberapa kategori (kategorisasi) untuk memudahkan pengelompokan dan penyusunan dalam karya tulis. Setelah data tersebut diklasifikasikan, barulah penulis menyusun kesimpulan dari kategorisasi, mendeskripsikan ciri-ciri umum dari objek penelitian, lalu menetapkan dalil, hukum, dan teori yang akan dipakai guna menunjang dalam penyusunan karya tulis tersebut.

Bagan model tesebut juga mendesain analisis data menurut metode kualitatif-verifikatif dengan tujuan untuk berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya hingga terkumpul informasi yang akurat yang nantinya akan dianalisis dan diklarifikasi hingga mendapatkan temuan dari objek yang diteliti.

Cresswel W. J. (2012, hlm. 276) mengemukakan cara ideal dalam proses analisis data dari metode kualitatif dengan mencampurkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus, yang dapat diuraikan secara detail sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
   Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men*scaning*, materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung dari sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data
   Langkah pertama adalah membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan tersebut? bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas dan penuturan informasi itu?

3. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data.

> *Coding* merupakan suatu proses mengolah informasi atau data menjadi sebuah karya tulis sebelum diberikan makna. Ada beberapa tahap dalam langkah ini, diantaranya:
> a. Mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan.
> b. Mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori, kemudian melabeli kategori tersebut dengan istilah khusus yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan *(In-Vivo).*

Sumber informasi yang dibutuhkan untuk bahan penelitian kali ini yaitu adalah mengenai perilaku arif terhadap lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat wilayah Kamojang dalam melestarikan lingkungannya agar tetap asri. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan informan yang memiliki peran penting dalam struktur organisasi di kawasan Kamojang, men*scanning* dilakukan pada data-data terkait dengan lokasi penelitian yaitu di wilayah sekitar kawasan Kamojang, lalu data yang telah didapatkan kemudian dipilih dan disusun untuk kemudian dipergunakan sebagaimana mestinya. *General sense* mengenai kawasan Kamojang yang telah didapat dari beberapa informan kemudian direfleksikan maknanya secara keseluruhan, ditelaah dan dikaji kembali terkait gagasan yang telah diterima peneliti dari hasil pendeskripsian informan. Selanjutnya peneliti akan mengolah dan menentukan kredibilitas dan kedalaman informasi yang didapatkannya tersebut sebelum diproses lebih lanjut. Setelah mendapatkan data berupa penuturan dari informan mengenai kawasan sekitar Kamojang, selanjutnya peneliti *meng-coding* atau menerjemahkan bahasa yang dideskripsikan oleh informan menjadi kalimat ilmiah yang kemudian akan diberikan makna.

Penelitian ini menggunakan prosedur yang cukup umum namun memiliki langkah-langkah khusus dalam analisis data yang terdiri dari pengolahan, meliputi transkripsi dari hasil wawancara mendalam, men*scaning*, mengetikdata lapangan, atau memilah dan menyusun data tersebut kedalam kategori data yang telah dikelompokan sebelumnya sesuai dengan pembagiannya, selanjutnya data tersebut akan dianalisis kemudian dilakukan pengkodingan data. Dalam pemberian kode, istilah yang diberikan harus konsisten dalam suatu fenomena yang sama. Alwasilah A. C. (2002, hlm. 114) mengemukakan:

> Pengkodingan akan membantu kita dalam beberapa hal, yaitu (1) memudahkan perhitungan frekuensi kemunculan fenomena, (2)

> memudahkan perhitungan frekuensi kemunculan data, (3) frekuensi kemunculan kode menunjukan kecenderungan temuan, dan (4) membantu kita menysusun kategori (Kategorisasi) dan subkategorisasi. Selanjutnya arah kecenderungan ini berguna bagi penajaman fokus penelitian.

Hasil dari pengkodingan data akan membantu kita untuk memilih dan memilah tulisan dan gambar serta kategori-kategori lain sehingga data yang didapatkan akan mudah untuk disusun dengan detail, serta memudahkan peniliti untuk menguraikan kembali informasi yang telah didapatkan dengan luas dan mendalam.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini sangatlah penting guna menghindari data hasil penelitian yang sifatnya tidak pasti. Ada beberapa langkah untuk menghilangkan stigma tersebut, diantaranya adalah dengan melakukan uji keabsahan data, hal ini ditunjang oleh pendapat Sugiyono (2005, hlm. 121) bahwa uji keabsahan data meliputi uji *credibility (validitas inverbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).*

Uji *credibility* data dilakukan untuk menunjukan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian, hal ini bisa dilakukan dengan cara memperpanjang waktu pengamatan di lapangan, penekunan penelitian di lapangan, triangulasi, diskusi dengan rekan, dan member check. Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil suatu penelitian pada situasi lain. Uji *dependability* merupakan suatu teknik pengujian yang berkaitan dengan seluruh proses yang dilakukan oleh peneliti, dokumen yang dilampirkan berupa rekam jejak peneliti di lapangan selama proses penelitian, hal ini sebagai tanda bukti untuk menunjukan bahwa peneliti memang melakukan kesesuaian prosedur dalam melakukan penelitian di lapangan. Uji *konfirmability* disebut juga dengna uji obyektivitas penelitian, hal ini dilakukan untuk hal atau proses apa saja yang telah peneliti lakukan, kemudian dengan menggunakan uji ini peneliti membuktikan hasil temuan penelitiannya, jika sesuai maka hasil penelitian dinyatakan memenuhi kofirmabilitas.

G. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu tahapan dalam penelitian kualitatif yang dipergunakan apabila peneliti telah mendapatkan data yang diperoleh dari catatan hasil observasi di lapangan secara terperinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka akan semakin banyak dan semakin kompleks pula data yang didapatkan oleh peneliti. Berbagai data dari mulai data pokok hingga data sekunder bahkan data tambahan sebagai penunjang kemungkinan akan didapatkan oleh peneliti, oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah analisis data melalui reduksi data guna memperjelas data-data yang telah didapatkan tersebut agar dapat mengklasifikasikan data yang didapat secara baik dan terstruktur. Sugiyono (2012, hlm.92) memaparkan bahwa:

> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam sebuah penelitian pada situasi sosial tertentu, peneliti dapat melakukan sebuah reduksi data misalnya dengan fokus kajian kepada kondisi sosial seseorang, pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya, dan keadaan atau kondisi rumah yang menjadi tempat tinggalnya seperti apa. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif peneliti juga selain menjadi observer yang berfungsi sebagai penggali data dari keadaan faktual lapangan, disamping itu peneliti juga menjadi pengamat yang ikut serta dalam kegiatan masyarakat *(Participant Observer).* Hal ini akan menjalin sebuah ikatan khusus berupa jalinan hubungan keakraban yang kuat antara peneliti dengan masyarakat baik itu yang menjadi informan ataupun masyarakat umum yang berada di tempat penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam penggalian data-data yang bersifat rahasia dan penting yang tidak bisa didapatkan oleh sembarang orang. Data yang bersifat rahasia tersebut bisa saja merupakan suatu data penting yang menggambarkan keadaan sosial budaya sesungguhnya, atau kondisi *financial* seperti keadaan rumah, mata pencaharian dan juga keadaan lainnya yang faktual sehingga

menunjang peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian sebelum kemudian melakukan reduksi data.

Pada penelitian lain, misalnya keadaan penelitian yang sedang meneliti dalam ranah pendidikan, dalam mereduksi data terdapat perbedaan dengan penelitian kualitatif yang telah dibahas sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti yang sedang meneliti khusus pada ranah pendidikan akan memfokuskan pada keadaan peserta didik, misalnya dilihat dari tingkat kecerdasan peserta didik, gaya belajar, perilaku sosial peserta didik, dan juga interaksi antar peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan keluarga dan juga dengan lingkungan sekolah yang akan membentuk perilaku peserta didik tersebut di kelas.

Pada penelitian kualitatif ini data yang akan direduksi adalah hasil temuan lapangan, data-data yang ditemukan akan dikategorisasi sebelum direduksi guna mempermudah proses. Artinya sebelum tahapan reduksi data dilakukan oleh peneliti, data yang didapatkan dari hasil temuan di lapangan akan disusun sedemikian rupa sehingga data tersebut terkumpul dan masuk kedalam topik kategori yang sebelumnya telah diklasifikasikan. Hasil dari reduksi data tersebut merupakan suatu temuan penting berupa data yang akan menunjang keberlangsungan penelitian dan juga penyususnan karya tulis ilmiah, sehingga relevansi dan keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut dapat berupa data pokok, data sekunder, dan data-data penunjang lainnya yang akan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti pada penelitian kualitatif akan dipandu dengan tujuan penelitian yang menjadi indikator dalam pencapaian penelitian tersebut, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian kualitatif adalah sebuah temuan. Jika seorang peneliti dengan penelitian kualitatif menemukan suatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, sebenarnya hal itulah yang harus mendapatkan perhatian khusus dari peneliti. Temuan dilapangan yang belum pernah ditemukan sebelumnya baik oleh peneliti maupun oleh peneliti yang lain merupakan suatu *originalitas* yang menjadi target dalam penelitian kualitatif ini. Hasil observasi lapangan, dokumentasi, hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel dan buku-buku penunjang lainnya merupakan suatu acuan guna peneliti dapat

meneliti jeuh lebih baik dan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan.

Pada penelitian yang dilakukan di kawasan Kamojang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan peneliti dapat menghasilkan sebuah temuan di lapangan yang bisa dijadikan sebuah inovasi untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Temuan berupa suatu perilaku arif lingkungan, kegitatan solideritas dan gotong-royong yang cukup tinggi, serta ketentuan-ketentuan unik lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Kawasan Kamojang dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya sehingga tetap asri dan tidak terceramar merupakan suatu inovasi yang jika diimplementasikan dalam ranah kajian dunia pendidikan dapat menjadi suatu bahan ajar yang menarik khususnya dalam pembelajaran Geografi.

Sikap peduli lingkungan diharapkan dapat tumbuh berkembang dalam jiwa yang sebelumnya telah mengkaji bahan ajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Para peserta didik yang telah sadar akan pentingnya memelihara kelestarian lingkungan akan terbiasa dalam bertindak arif terhadap lingkungan sehingga akan menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dalam skala luas dan jangka waktu yang cukup panjang diharapkan dapat memberikan efek positif bagi kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem yang ada di muka bumi ini karena terpeliharanya lingkungan oleh sikap arif manusia dalam merawat lingkungan hidup.

H. Kerangka Berpikir

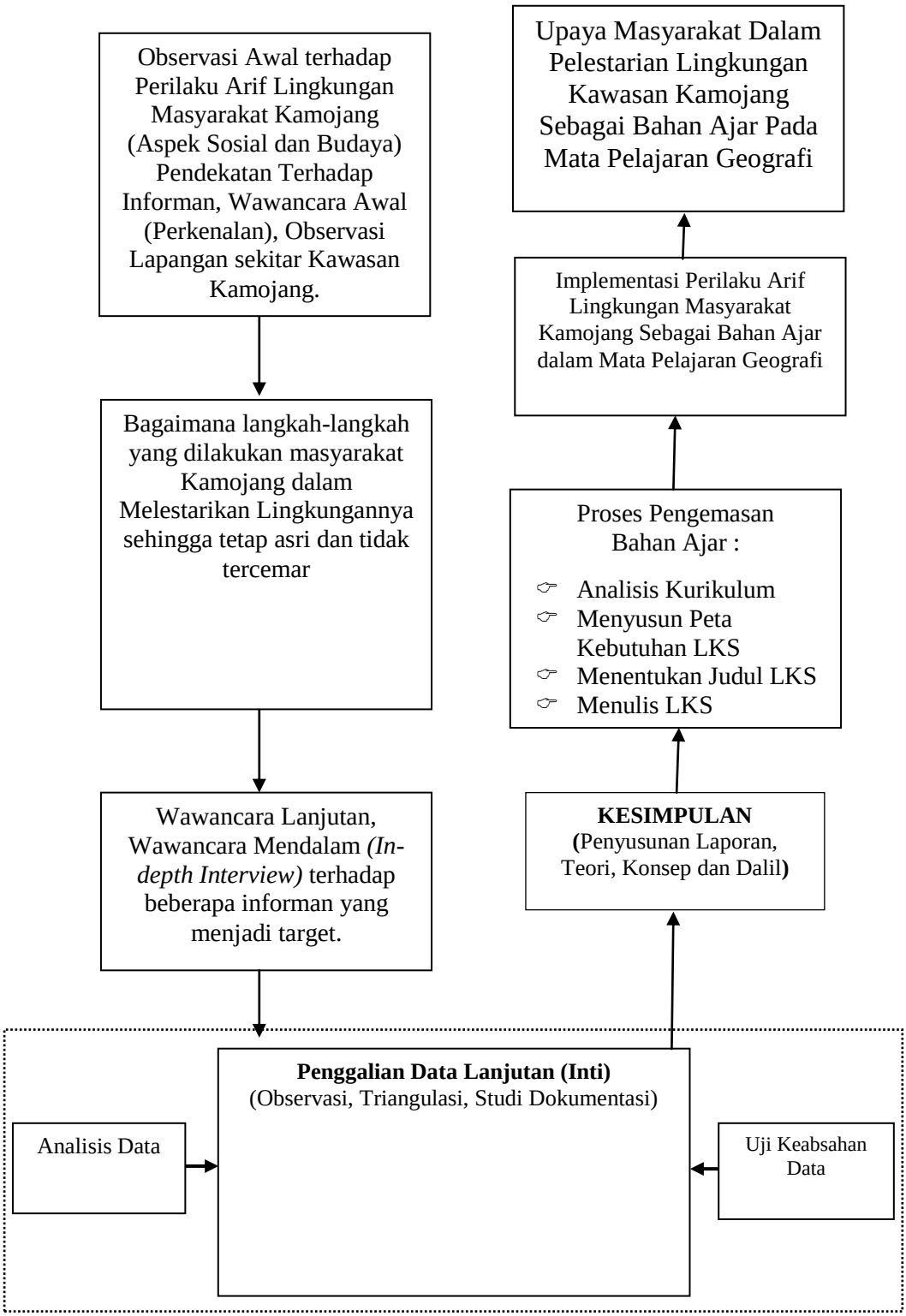

Sumber : Desain Penulis (2015)

Gambar 3.2 Bagan Kerangka Pikir

I. Rancangan Jadwal Penelitian

Jadwal penyusunan proposal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rancangan Jadwal Penyusunan Penelitian Tesis

No	Tahapan Kegiatan	Estimasi Waktu Pelaksanaan						
		Okt 2015	Nop-Des 2015	Jan 2016	Peb-Apr 2016	Mei-Jul 2016	Agt-Sep 2016	Okt 2016
1.	**Persiapan**							
	☞ Kajian Mandiri							
	☞ Survey Awal							
	☞ Orientasi Lokasi							
	☞ Penyusunan Proposal							
	☞ Bimbingan bersama Dosen Akademik							
	☞ Seminar Proposal							
2.	**Pelaksanaan**							
	☞ Wawancara, Observasi, Dokumetasi							
	☞ Triangulasi Data							
	☞ Reduksi Data							
3.	Implementasi dalam Pembelajaran dan Penyusunan Bahan Ajar Geografi							
4.	Penyusunan Laporan							
5	Bimbingan Tesis bersama Dosen Pembimbing I & Dosen Pembimbing II							
5.	Ujian Sidang Tesis Tahap I							
6.	Ujian Sidang Tesis Tahap II							

Sumber: Rancangan Penulis 2015-2016

J. Laporan Hasil Penelitian

Setelah pengolahan data hasil penelitian menemukan titik akhir, selanjutnya laporan hasil penelitian akan dikemas dalam bentuk proposal yang nantinya akan diajukan dalam seminar. Penulisan proposal selain disusun dengan menggunakan sistematika dan bahasa indonesia yang baik dan benar, juga dalam penulisannya menggunakan bahasa yang relatif sederhana, ilmiah, dengan tata bahasa penulisan yang baik juga benar. Selanjutnya laporan hasil penelitian ini dipergunakan untuk kebutuhan studi akademis khususnya pada Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Pascasarjana UPI, sehingga seluruh prosedur baik teknik maupun konten telah disesuaikan dengan pedoman tata cara penulisan karya tulis ilmiah yang telah dikeluarkan oleh pihak UPI.

Guna menambah wawasan juga pengetahuan serta peningkatan kualitas penulis dalam melakukan penelitian yang akan datang, diharapkan mendapatkan masukan serta koreksi yang bersifat membangun, baik dalam konten karya tulis maupun dalam teknik penulisan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti secara akadmik. Peneliti sangat menyadari dengan terbatasnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, akan banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan karya tulis ini, namun dengan bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Pascasarjana UPI diharapkan karya tulis berupa proposal ini menjadi tema utama dalam penyusunan tesis.

Penyusunan tesis selanjutnya akan dilakukan dengan bimbingan dan bantuan dari Dosen Pembimbing satu dan Dosen Pembimbing dua baik mengenai hal teknis tata tulis ataupun konsep penggalian data dilapangan. Setelah selesai kajian penelitian lapangan dan melakukan temuan di lapangan maka hasil dari temuan tersebut akan dituangkan kedalam Tesis yang pada awalnya berupa sebuah prposal pengajuan penelitian yang telah disidangkan dan disetujui serta di sah-kan oleh dosen penguji seminar proposal, beserta ketua Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah melalui beberapa tahap bimbingan dan penyesuaian teknis tata tulis berdasarkan buku panduan yang berlaku dan dipergunakan di Universitas Pendidikan Indonesia,

maka kajian Tesis ini telah cukup siap untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang.